

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Negara Indonesia sedang melaksanakan pembangunan berkelanjutan, diantaranya pembangunan dalam aspek ekonomi. Pembangunan ekonomi sebuah negara dapat dilihat dari beberapa indikator perekonomian, salah satunya ialah tingkat pengangguran. Berdasarkan tingkat pengangguran dapat dilihat apakah kondisi perekonomian suatu negara mengalami peningkatan, atau bahkan kemunduran. Tingkat pengangguran yang tinggi akan berdampak negatif pada pertumbuhan ekonomi suatu negara.

Berdasarkan data resmi Badan Pusat Statistik (BPS) angka Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Indonesia pada Agustus mencapai 5,28 persen. Terdapat 5 orang penganggur dari 100 orang angkatan kerja di Indonesia. Tingkat pengangguran tertinggi berasal dari lulusan SMK. Menurut BPS, tingkat pengangguran terbuka (TPT) terjadi di semua jenjang pendidikan. Berdasarkan jenjang pendidikan, lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) justru berada di 10,42 persen, sedangkan angka TPT lulusan SD bulan Agustus 2019 hanya mencapai 2,41 persen. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 1. Persentase Tingkat Pengangguran Terbuka 2015-2019**

Tingkat Pengangguran Terbuka	Agustus 2015	Agustus 2016	Agustus 2017	Agustus 2018	Agustus 2019
Belum tamat dan tamat SD	2,74	2,88	2,62	2,43	2,41
Sekolah Menengah Pertama	6,22	5,71	5,54	4,80	4,75
Sekolah Menengah Atas	10,32	8,72	8,29	7,95	7,92
Sekolah Menengah Kejuruan	12,65	11,11	11,41	11,24	10,42
Diploma	7,54	6,04	6,88	6,02	5,99
Universitas	6,40	4,87	5,18	5,89	5,67
Total	6,18	5,61	5,50	5,34	5,28

Sumber : BPS 2020, Tingkat Pengangguran Terbuka

Kecilnya persentase dari jenjang SD menunjukkan bahwa seseorang yang berpendidikan rendah cenderung mau menerima pekerjaan apapun. Banyak lulusan SMK yang tidak memiliki atau tidak dibekali *life skill* ketika di sekolah sehingga mereka hanya bergantung untuk menjadi seorang karyawan dan mencari pekerjaan padahal mereka berpeluang untuk menjadi seorang wirausahawan dengan kemampuan yang telah mereka miliki selama belajar di sekolah.

Tingkat pengangguran yang tinggi menyebabkan rendahnya pendapatan yang selanjutnya memicu munculnya kemiskinan Yacoub dalam Probosiwi (2016, hlm. 96). Indikator ketangguhan perekonomian pada sebuah negara dapat dilihat dari rasio jumlah pengusaha dibanding jumlah penduduk. Presiden Joko Widodo (<https://nasional.kompas.com/>) mengatakan “Hampir disetiap Negara maju, standarnya memiliki penduduk *entrepreneur* diatas 14 persen. Sedangkan di Indonesia angkanya masih 3,1 persen..”. Kebanyakan negara maju yang memiliki ekonomi stabil, memiliki rasio pengusaha 14 persen. Artinya 14 persen penduduk di negara tersebut adalah *entrepreneur*. Berdasarkan hasil riset yang dilakukan *Global Talent Competitiveness Index* (<https://www.goodnewsfromindonesia.id>) mengenai kemampuan daya saing global dalam bidang kewirausahaan, yang menggunakan indikator objektif dalam menetapkan pemeringkatan mulai dari pendapat perkapita, infrastruktur teknologi komputer informasi, tingkat korupsi, isu jender dan lingkungan, tingkat toleransi, stabilitas politik hingga hubungan antara pemerintah dan dunia bisnis, serta banyak lainnya, diperoleh peringkat 10 negara terbaik kompetisi global bidang wirausaha senagai berikut:

**Tabel 2**

**Peringkat kompetisi global bidang kewirausahaan**

Peringkat	Negara	Skor
1	Swiss	81,82
2	Singapura	77,27
3	Amerika Serikat	76,67
4	Norwegia	74,67
5	Denmark	73,85
6	Finlandia	73,78
7	Swedia	73,53
8	Belanda	73,02
9	Inggris	71,44
10	Luxembourg	71,18
..	...	...
67	Indonesia	38,61

Sumber: <https://www.goodnewsfromindonesia.id/2019/02/13/10-negara-kompetisi-wirausaha-terbaik-di-dunia-berapa-rapor-indonesia>

Dalam pemeringkatan tersebut, Indonesia berada di posisi ke-67 dari 97 negara dengan skor 38,61. Hal tersebut menunjukkan bahwa jumlah wirausaha yang ada di Indonesia masih belum begitu mampu untuk membantu negara dalam mengatasi masalah pengangguran.

Seiring dengan banyaknya persaingan dan tantangan yang harus dihadapi oleh seseorang yang ingin memulai usaha, maka berwirausaha itu harus dibarengi dengan perencanaan dan perhitungan yang matang agar kelak usaha yang dijalankan bisa berjalan dengan baik. Berwirausaha akan mampu membuat seseorang lebih giat dalam mencari peluang yang ada untuk mengembangkan usahanya.

Menurut Basrowi (2016, hlm. 34) “Minat berwirausaha adalah perubahan sikap dan pandangan generasi muda calon intelektual bangsa kita dan perubahan sikap orang tua yang menyenangkan dan mengizinkan putra-putrinya untuk terjun kebidang bisnis”. Minat wirausaha yang tinggi mampu menciptakan wirausaha baru sehingga menciptakan lapangan pekerjaan baru yang siap untuk menampung angkatan kerja di Indonesia dan mengurangi pengangguran. Upaya penciptaan lapangan kerja melalui kegiatan wirausaha masih mengalami kendala yang cukup besar terutama dalam menumbuhkan minat berwirausaha. Keterampilan yang dimiliki selama sekolah dan didukung dengan praktik kerja, para lulusan SMK diharapkan mampu memiliki keterampilan sesuai bidangnya. Lulusan SMK bukan hanya bisa diterima di pasar kerja, tetapi mampu menciptakan lapangan kerja. Para lulusan SMK saat ini masih sulit untuk mengembangkan wirausaha dan cenderung menjadi pencari kerja baik sebagai PNS, maupun menjadi karyawan di perusahaan-perusahaan besar.

Saiman (2014, hlm. 25) mengatakan bahwa keberanian peserta didik mendirikan usaha sendiri (berwirausaha) sering kali terdorong oleh motivasi dari guru atau koperasi atau mata pelajaran kewirausahaan atau ekonomi yang menarik dan praktis sehingga dapat membangkitkan minat peserta didik. Untuk itu, sekolah sebagai salah satu penyelenggara pendidikan bertanggung jawab terhadap perkembangan setiap pribadi peserta didik untuk memiliki sikap dan mental wirausaha. Penulis meyakini bahwa salah satu tempat yang terbaik untuk belajar menjadi wirausahawan adalah di sekolah melalui peran koperasi sekolah.

Di lingkungan sekolah, koperasi memegang peranan penting dalam upaya terwujudnya kemandirian bagi warga sekolah, khususnya bagi peserta didik. Keberadaan koperasi sekolah dibutuhkan untuk melatih dan mendidik kemampuan kewirausahaan peserta didik. Koperasi sekolah merupakan organisasi

ekonomi yang berada di lingkungan sekolah dengan beranggotakan dan dikelola oleh peserta didik dan guru pada sekolah tersebut yang menjual kebutuhan peserta didik, guru, dan warga sekolah lainnya dengan harga relatif lebih murah.

Menurut Farah (2019, hlm. 7) peran koperasi diantaranya ialah menumbuhkan jiwa wirausaha, selain mencari keuntungan, koperasi juga memberikan pelayanan yang baik ketika sedang melakukan usaha. Salah satu bentuk yang dapat membentuk jiwa wirausaha tersebut ialah dengan cara melalui kegiatan koperasi sekolah. Koperasi sekolah merupakan wadah pembelajaran bagi peserta didik yang dapat membentuk nilai-nilai luhur kepribadian dan perilaku ekonomi yang berdasarkan atas-asas kekeluargaan, dan dengan adanya koperasi sekolah diharapkan peserta didik mempunyai perilaku berwirausaha, dan mencoba untuk berwirausaha.

Dengan demikian, berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan di atas, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian tentang pembelajaran kewirausahaan dan minat berwirausaha yang dituangkan pada judul penelitian “Pengaruh Partisipasi Anggota Koperasi Sekolah Terhadap Minat Berwirausaha di SMKN 3 Bandung”

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi masalah yang muncul sehubungan dengan penelitian ini, antara lain sebagai berikut:

1. Tingginya tingkat pengangguran di Indonesia
2. Banyaknya lulusan SMK yang belum memiliki pekerjaan.
3. Kurangnya pembekalan *softskills* bagi peserta didik SMK.
4. Lulusan SMK cenderung mencari pekerjaan dibandingkan dengan menciptakan lapangan kerja.

## **C. Rumusan Masalah**

Untuk memudahkan penelitian ini maka diperlukan rumusan yang jelas. Adapun rumusan masalah pada penelitian tersebut sebagai berikut:

1. Bagaimana partisipasi anggota koperasi di SMKN 3 Bandung dalam Koperasi Sekolah?
2. Bagaimana minat berwirausaha anggota koperasi di SMKN 3 Bandung?

3. Seberapa besar pengaruh partisipasi anggota koperasi sekolah terhadap minat berwirausaha di SMKN 3 Bandung?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang diharapkan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui bagaimana partisipasi anggota koperasi di SMKN 3 Bandung pada koperasi sekolah
2. Mengetahui minat berwirausaha anggota koperasi di SMKN 3 Bandung.
3. Mengetahui seberapa besar pengaruh Partisipasi anggota koperasi di SMKN 3 Bandung.

#### **E. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan dukungan empiris terhadap teori dan konsep peningkatan *life skills* peserta didik melalui partisipasi pengurus koperasi terhadap minat berwirausaha.

2. Manfaat Segi Kebijakan

Sebagaimana Undang-Undang Nomor 17 tahun 2012 Pasal 2 ayat 4 tentang Perkoperasian “Koperasi bertujuan meningkatkan kesejahteraan Anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, sekaligus sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari tatanan perekonomian nasional yang demokratis dan berkeadilan”. Diharapkan penelitian ini mampu memberikan arahan terhadap peningkatan *life skills* peserta didik melalui partisipasi terhadap koperasi sekolah.

3. Manfaat praktis

Diharapkan penelitian ini memberikan manfaat praktis kepada pihak-pihak berikut:

- a. Bagi Sekolah

Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan pihak sekolah sebagai bahan kajian untuk usaha meningkatkan *life skills* peserta didik

dengan cara terlibat dalam koperasi untuk menumbuhkan minat berwirausaha.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada guru untuk dapat lebih membina peserta didik dalam meningkatkan/ menumbuhkan minat kewirausahaan dengan dengan berpartisipasi dalam koperasi.

c. Bagi Peserta didik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk membuat peserta didik untuk bisa berkembang dan mempunyai keterlibatan pada koperasi sekolah serta keterampilan yang kreatif dan inovatif sehingga dapat menumbuhkan minat peserta didik dalam berwirausaha.

4. Manfaat dari segi isu dan akal sosial

Memberikan informasi kepada semua pihak mengenai pengaruh partisipasi anggota koperasi sekolah terhadap minat berwirausaha. Menjadi bahan masukan bagi lembaga-lembaga formal maupun non formal dan dapat dijadikan pengetahuan bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk meneliti.

## **F. Definisi Operasional**

Untuk menyamakan pemahaman definisi dari bahasan yang akan digunakan dalam judul penelitian ini, maka penulis menguraikan sebagai berikut;

1. Pengaruh

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI Daring, 2020)“Pengaruh ialah daya yang ada dan timbul dari suatu orang atau benda yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang”.

2. Partisipasi Anggota

Menurut Ariffin (2013, hlm. 149) Partisipasi anggota adalah keterlibatan anggota di dalam organisasi dan perusahaan koperasi, baik di dalam kedudukannya sebagai pemilik maupun sebagai pelanggan.

3. Anggota koperasi

Suwandi (1986, hlm. 15) menyatakan bahwa yang menjadi anggota koperasi sekolah adalah peserta didik dari sekolah yang mendirikan koperasi sekolah tersebut.

#### 4. Koperasi

Menurut UU No 17 Tahun 2012,

Koperasi adalah badan hukum yang didirikan oleh orang perseorangan atau badan hukum Koperasi, untuk dengan pemisahan kekayaan para anggotanya sebagai modal menjalankan usaha, yang memenuhi aspirasi dan kebutuhan bersama di bidang ekonomi, sosial, dan budaya sesuai dengan nilai dan prinsip Koperasi.

#### 5. Koperasi Sekolah

Menurut Ima Suwandi (1986, hlm. 2) "Koperasi sekolah ialah koperasi yang anggotanya terdiri dari peserta didik-peserta didik sekolah dasar, sekolah menengah tingkat pertama, sekolah menengah tingkat atas, pondok pesantren, dan lembaga pendidikan lainnya yang setaraf".

#### 6. Minat

Menurut Slameto (2015, hlm. 180) "Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh".

#### 7. Berwirausaha

Menurut Suryana (2014, hlm. 12) "Berwirausaha merupakan suatu pekerjaan atau karier yang harus bersifat fleksibel dan imajinatif, mampu merencanakan, mengambil risiko, keputusan, dan tindakan untuk mencapai tujuan".

Jadi yang dimaksud dengan pengaruh partisipasi anggota koperasi terhadap minat berwirausaha yaitu keterlibatan anggota pada koperasi sekolah yang berdampak pada ketertarikan untuk mempunyai minat berwirausaha.

### **G. Sistematika Penulisan**

Sistematika Skripsi memberikan gambaran isi dan kandungan dalam setiap bab secara umum, urutan serta keterkaitan antar setiap bab. Berdasarkan

tim dosen FKIP Unpas dalam buku panduan penulisan karya tulis ilmiah FKIP Unpas (2020, hlm. 27)

#### 1) Bab I Pendahuluan

Bagian yang berisi uraian pernyataan masalah yang timbul karena terdapat kesenjangan antara harapan dan kenyataan, yang di dalamnya berisi sub bab, seperti berikut:

- a) Latar Belakang; sub bab yang memaparkan mengenai alasan peneliti tertarik mengangkat mengenai Partisipasi anggota koperasi sekolah terhadap minat berwirausaha anggota koperasi di SMKN 3 Bandung.
- b) Identifikasi Masalah; sub bab yang menunjukkan masalah yang berhubungan dengan judul yang dapat diidentifikasi oleh peneliti.
- c) Perumusan Masalah; merupakan pertanyaan umum mengenai fenomena yang mengidentifikasi variabel yang menjadi fokus penelitian mengenai partisipasi anggota koperasi pada koperasi sekolah terhadap minat berwirausaha di SMKN 3 Bandung.
- d) Tujuan Penelitian; merupakan sesuatu yang mengemukakan pernyataan hasil yang ingin dicapai peneliti setelah melakukan penelitian mengenai Partisipasi anggota koperasi sekolah terhadap minat berwirausaha peserta didik di SMKN 3 Bandung.
- e) Manfaat Penelitian; sub bab inimenegaskan manfaat penelitian yang yang dapat dicapai setelah penelitian selesai. Manfaat Penelitian terdiri dari manfaat teoritis dan manfaat praktis.
- f) Definisi Operasional; sub bab mengenai pembatasan dari istilah-istilah yang diberlakukan dalam penelitian yaitu mengenai Partisipasi Anggota koperasi sekolah terhadap minat berwirausaha di SMKN 3 Bandung.
- g) Sistematika Skripsi; bagian ini memuat sistematika penulisan skripsi, yang menggambarkan kandungan setiap bab dengan bab, urutan penulisan, serta hubungan antara satu bab dengan bab lainnya dalam membentuk sebuah kerangka skripsi.

#### 2) Bab II Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran

Bab ini terdiri dari empat pokok bahasan yaitu kajian berisi kajian teori yang berkaitan mengenai pembahasan masing-masing variabel yang diteliti. Dalam Bab ini peneliti memaparkan konsep mengenai Partisipasi anggota koperasi sekolah terhadap minat berwirausaha di SMKN 3 Bandung.

### 3) Bab III Metode Penelitian

Bab ini menjelaskan secara sistematis dan terperinci langkah-langkah dan cara yang digunakan dalam menjawab permasalahan dan memperoleh simpulan. Hal-hal yang dibahas dalam bab ini diantaranya;

- a) Metode Penelitian; merupakan rangkaian kegiatan pelaksanaan penelitian yang berisi mengenai metode yang dilakukan dalam penelitian.
- b) Desain Penelitian; pada sub bab ini berisi mengenai prosedur penelitian yang dilakukan, yaitu mengenai tahapan-tahapan yang dilakukan dalam penelitian pengaruh Partisipasi anggota koperasi sekolah terhadap minat berwirausaha di SMKN 3 Bandung.
- c) Subjek dan Objek Penelitian; pada bagian subjek penelitian, peneliti memaparkan semua yang akan diteliti, baik orang, benda ataupun lembaga (organisasi) yang akan dikenai simpulan hasil penelitian, sedangkan pada bagian objek penelitian peneliti memaparkan sifat, keadaan dari suatu benda, orang atau yang menjadi pusat perhatian dan sasaran penelitian.
- d) Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian; pengumpulan data ini mencakup jenis data yang akan dikumpulkan, penjelasan, dan pemakaian suatu teknik pengumpulan data sesuai dengan kebutuhan data penelitian.
- e) Teknik Analisis Data; sub bab ini berisi teknik analisis data harus disesuaikan dengan rumusan masalah dan jenis data penelitian, baik data kualitatif maupun data kuantitatif.
- f) Prosedur Penelitian; bagian ini menjelaskan prosedur aktivitas perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan penelitian.

4) Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini menyampaikan dua hal utama, yakni; temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dengan berbagai kemungkinan bentuknya sesuai dengan urutan rumusan permasalahan penelitian, dan pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan

5) Bab V Simpulan dan Saran

Bab ini menyajikan simpulan terhadap hasil analisis temuan dari penelitian yang dilakukan dan saran penulis sebagai bentuk pemaknaan terhadap hasil analisis temuan serta bentuk rekomendasi kepada para pembuat kebijakan, pengguna atau kepada peneliti berikutnya.